

Implementasi Prinsip Kredibilitas Website dalam Optimasi Konten Digital untuk Sekolah

(Implementation of Website Credibility Principles in Digital Content Optimization for Schools)

Abdul Kholik¹, Menati Fajar Rizki², Nasya Rizqy Zalikha³, Arbifadhil Fikri Anadyar⁴, Farah Widari Maulydia⁵, Mohammad Arsha Syahdan⁶

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

abdulkholik@unj.ac.id¹, mfajarrizki@unj.ac.id², nasya.zalikha@gmail.com³,

Fadhilanadyar3992@gmail.com⁴, Farahwidari@gmail.com⁵, syahdan2050@gmail.com⁶



Riwayat Artikel

Diterima pada 19 Juli 2025

Revisi 1 pada 25 Juli 2025

Revisi 2 pada 02 Agustus 2025

Revisi 3 pada 15 Agustus 2025

Disetujui pada 27 Agustus 2025

Abstract

Purpose: This community service activity aims to implement website credibility principles in digital content optimization for SMK Pelita Alam (Pelita Alam Vocational High School).

Methodology/approach: The method used was Community-Based Participatory Action Research (CBPAR) involving 11 participants consisting of the principal, teachers, administrative staff, and IT coordinator. Evaluation was conducted using a Website Credibility Checklist that includes 10 credibility aspects with 80 indicators.

Results/findings: The evaluation results showed an overall credibility score of 52% (moderate category), with the security & privacy aspect achieving the highest score (88%) and the achievements & accomplishments aspect the lowest (25%). Three main improvement priorities identified were: human resource credibility (38%), achievements and accomplishments (25%), and current content & quality assurance (38%).

Conclusions: This activity successfully increased the website management team's understanding of the importance of digital credibility and provided a systematic improvement roadmap to enhance the image and public trust toward the vocational education institution.

Limitations: The evaluation was limited to internal stakeholder perspectives and did not include user feedback from external audiences such as students or parents.

Contribution: This program contributes a replicable model for evaluating and improving digital credibility within educational institutions, combining participatory methods and measurable website indicators.

Keywords: *Digital Content Optimization, School Website, Vocational High School, Website Credibility.*

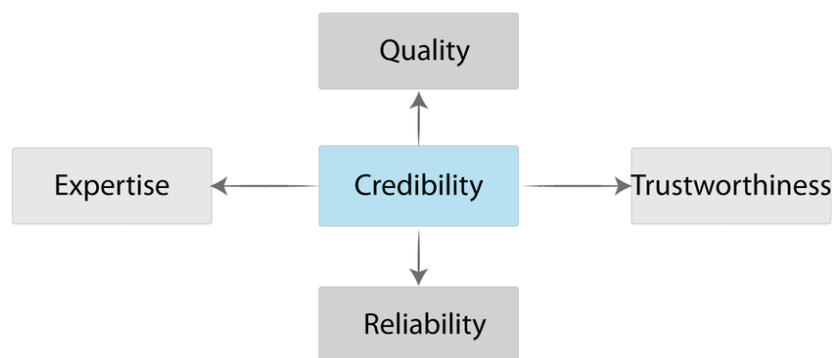
How to Cite: Kholik, A., Rizki, M, F., Zalikha, N, R., Anandiyar, A, F., Maulydia, F, W., Syahdan, M, A. (2025). Implementasi Prinsip Kredibilitas Website dalam Optimasi Konten Digital untuk Sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(2), 101-114.

1. Pendahuluan

Era digital telah mengubah paradigma komunikasi dan penyebaran informasi secara fundamental, termasuk dalam dunia pendidikan. Website sekolah kini menjadi representasi digital utama yang menentukan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Website sekolah kini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai wajah digital yang mencerminkan profesionalisme institusi pendidikan (Risyda, Gardenia, Awaludin, Lucia, & Rehatalanit, 2024). Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi,

tetapi juga sebagai instrumen komunikasi strategis untuk menarik calon siswa, membangun kepercayaan orang tua, serta menyampaikan keunggulan program kepada dunia industri dan pemangku kepentingan lainnya .

Website dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang berisi informasi data digital baik berupa teks, gambar, animasi, suara dan video atau gabungan dari semuanya yang disediakan melalui jalur koneksi internet sehingga dapat diakses dan dilihat oleh semua orang di seluruh dunia. Halaman website dibuat menggunakan bahasa standar yaitu HTML. Skrip HTML ini akan diterjemahkan oleh web browser sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk informasi yang dapat dibaca oleh semua orang. Secara umum, website dibagi menjadi 3 jenis, yaitu website statis, dinamis, dan interaktif Abdullah (2018). Kredibilitas website dalam ranah institusi pendidikan memiliki dimensi yang kompleks. Fogg (2002) menyatakan bahwa kredibilitas website dibentuk oleh persepsi pengguna terhadap dua hal utama: *trustworthiness* (dapat dipercaya) dan *expertise* (keahlian). Kedua aspek ini tercermin dalam tampilan visual (layout, warna, tipografi) serta isi konten (akurasi, keterkinian, kelengkapan). Diagram Fogg (2002) juga menunjukkan bahwa kredibilitas digital dipengaruhi oleh faktor desain dan konten yang saling mendukung. Penelitian terbaru bahkan menambahkan indikator kredibilitas lainnya seperti identitas institusi, transparansi informasi, keamanan, dan keterhubungan dengan media sosial.



Gambar 1. Aspek Kredibilitas (Ginsca, Popescu, & Lupu, 2015)

Sayangnya, kondisi faktual di lapangan menunjukkan masih banyak website sekolah di Indonesia yang belum memenuhi standar kredibilitas tersebut. Studi Pratama and Sari (2022) terhadap 50 website SMK di Jawa Barat mengungkap bahwa 68% website mengalami permasalahan serius, seperti konten yang tidak lengkap (78%), desain yang tidak profesional (65%), dan kurangnya transparansi informasi akademik maupun administratif (72%). Evaluasi umum terhadap website pendidikan juga menunjukkan adanya banyak “zero link” (tautan mati), penggunaan template generik tanpa penyesuaian identitas visual sekolah, dan kurangnya pembaruan konten secara berkala. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada website SMK Pelita Alam, yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sekolah ini sudah memiliki website sebagai media komunikasi digital, namun observasi awal menemukan berbagai kelemahan seperti desain standar tanpa ciri khas sekolah, informasi yang tidak lengkap, serta kurangnya update dan transparansi. Hal ini berdampak pada persepsi negatif dari stakeholder, menurunkan kepercayaan calon siswa, orang tua, dan mitra industri terhadap profesionalisme sekolah.

Kualitas informasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna, artinya semakin akurat dan lengkap informasi yang tersedia maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan (Rachmaniar & Anisa, 2024). Hal ini sejalan dengan Alomar (2016) yang menyatakan bahwa kualitas informasi mempengaruhi pengambilan keputusan, serta diperkuat oleh kerangka Gu (2017) yang menilai kualitas informasi melalui lima dimensi, yaitu akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Menghadapi kondisi tersebut, optimalisasi konten digital sekolah melalui penerapan prinsip kredibilitas website menjadi solusi strategis. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti desain dan pengelolaan konten, tetapi juga menyentuh aspek komunikasi visual, manajemen informasi, dan tata kelola digital sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada tim pengelola website SMK Pelita Alam agar mampu menerapkan prinsip-prinsip kredibilitas secara menyeluruh dan berkelanjutan, demi mendukung kualitas komunikasi digital institusi pendidikan vokasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kredibilitas website pendidikan, sebagian besar masih berfokus pada sekolah umum dan universitas, sementara konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jarang menjadi perhatian utama. Padahal, SMK memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan vokasi yang menuntut integrasi antara promosi akademik dan kesiapan industri. Penelitian mengenai kredibilitas website SMK dalam perspektif pengabdian masyarakat, khususnya dalam konteks peningkatan kapasitas pengelola sekolah, masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya model evaluasi dan pendampingan yang lebih partisipatif dan aplikatif bagi sekolah kejuruan. Dalam konteks tersebut, SMK Pelita Alam menjadi studi kasus yang relevan karena menghadapi tantangan nyata dalam menjaga kredibilitas digitalnya. Permasalahan seperti desain yang kurang profesional, informasi yang tidak lengkap, dan minimnya pembaruan konten mencerminkan lemahnya pengelolaan kredibilitas digital sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab kesenjangan antara teori kredibilitas website dan praktik pengelolaan digital di tingkat sekolah kejuruan. Tujuan utamanya adalah mengimplementasikan prinsip kredibilitas website dalam optimalisasi konten digital SMK Pelita Alam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat identitas kelembagaan, dan mendukung transformasi digital pendidikan vokasi.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Action Research (CBPAR) yang menekankan pada kolaborasi aktif antara tim pengabdian dengan mitra komunitas. Pendekatan Community-Based Participatory Action Research (CBPAR), yaitu metode penelitian kolaboratif yang menggabungkan unsur penelitian, aksi, dan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. CBPAR menekankan prinsip keterlibatan aktif antara peneliti dan komunitas sebagai mitra sejajar dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan transfer knowledge yang efektif sekaligus membangun kapasitas lokal untuk sustainability program. Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR), CBPAR ini muncul di bidang pengembangan masyarakat yang menekankan hak dan kapasitas mitra yang sebelumnya dilihat sebagai subjek penelitian untuk berpartisipasi penuh dalam keputusan penelitian dan analisis, dan terlibat dalam pemikiran kritis sebagai kolaborator penelitian atau rekan belajar. Selain itu, pendekatan ini dipilih karena dianggap paling efektif dalam memastikan transfer pengetahuan yang berkelanjutan dan membangun kapasitas lokal untuk mendukung keberlanjutan program (Haynes et al., 2019). Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Rabu, 11 Juni 2025 di SMK Pelita Alam Jl. Pangrango 1, RT.008/RW.004, Jatibening Baru, Kec. Pd. Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17412

2.1 Peserta Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan 11 peserta yang terdiri dari:

- 1 Kepala Sekolah
- 8 Guru dari berbagai program keahlian
- 1 Staff administrasi
- 1 Koordinator IT/Website

Setiap peserta ditugaskan untuk menganalisis satu aspek kredibilitas website berdasarkan Website Credibility Checklist yang telah dikembangkan, sehingga terdapat pembagian kerja yang sistematis dan komprehensif dalam evaluasi website sekolah.

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan adalah Website Credibility Checklist yang terdiri dari 10 aspek kredibilitas dengan total 80 indikator evaluasi. Setiap aspek memiliki bobot yang sama dan dinilai menggunakan skala dikotomi (Ya/Tidak) untuk memudahkan evaluasi objektif.

Tabel 1. Instrumen Pengukuran Kredibilitas Website

No	Aspek Kredibilitas	Jumlah Indikator
1	Identitas & Legitimasi Sekolah	8
2	Kredibilitas Sumber Daya Manusia	8
3	Transparansi & Keterbukaan Informasi	8
4	Prestasi & Pencapaian	8
5	Kemudahan Komunikasi & Akses	8
6	Desain & User Experience	8
7	Konten Terkini & Relevan	8
8	Keamanan & Privasi	8
9	Integrasi Sosial Media	8
10	Quality Assurance	8

Sumber: Data utama penelitian

2.3 Tahapan Pelaksanaan

2.3.1 Fase 1: Orientasi dan Pelatihan

Fase pertama dimulai dengan pengenalan konsep kredibilitas website dan relevansinya dalam konteks komunikasi digital sekolah modern. Peserta akan memahami bagaimana kredibilitas website mempengaruhi persepsi stakeholder terhadap institusi pendidikan, termasuk dampaknya pada kepercayaan orang tua, calon siswa, dan mitra sekolah dalam era digital saat ini.



Gambar 1. Fase Orientasi dan Pelatihan

Selanjutnya, fasilitator akan memberikan pelatihan praktis penggunaan Website Credibility Checklist sebagai instrumen evaluasi yang terstandar. Setiap peserta akan menerima pembagian aspek evaluasi spesifik untuk memastikan coverage yang komprehensif, disertai penjelasan metodologi observasi sistematis dan teknik dokumentasi yang akan digunakan sepanjang workshop untuk menjaga konsistensi dan objektivitas penilaian.

2.3.2 Fase 2: Evaluasi Kolaboratif

Dalam fase ini, setiap peserta akan melakukan evaluasi mendalam terhadap aspek spesifik yang telah ditugaskan menggunakan checklist yang telah dipelajari. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung pada website SMK Pelita Alam (www.smkkesehatan.com) dengan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada setiap elemen kredibilitas yang dievaluasi.



Gambar 2. Pembagian kertas evaluasi

Peserta akan melakukan dokumentasi temuan secara detail melalui screenshot dan catatan observasi sebagai bukti empiris dari setiap penilaian yang diberikan. Untuk memastikan objektivitas dan akurasi hasil, akan dilakukan cross-check dan verifikasi antar peserta melalui diskusi terfokus, sehingga setiap temuan dapat divalidasi dan bias individual dapat diminimalkan dalam proses evaluasi kolaboratif ini.

2.3.3 Fase 3: Analisis dan Diskusi

Fase ketiga diawali dengan presentasi hasil evaluasi dari setiap peserta yang menyampaikan temuan spesifik dari aspek yang dievaluasi beserta evidence yang telah didokumentasikan. Presentasi ini akan memberikan gambaran holistik tentang kondisi kredibilitas website saat ini dan memungkinkan seluruh peserta memahami berbagai dimensi kredibilitas yang telah dievaluasi secara komprehensif.



Gambar 3. Presentasi oleh Peserta

Diskusi kelompok kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi prioritas perbaikan berdasarkan tingkat urgensi dan dampak terhadap kredibilitas keseluruhan website. Sesi akan ditutup dengan penyusunan rekomendasi improvement yang actionable dan realistic, disertai perencanaan follow-up action yang jelas dan sustainability mechanism untuk memastikan implementasi berkelanjutan dari hasil workshop ini dalam jangka panjang.

3. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi kredibilitas website SMK Pelita Alam dilakukan dengan menggunakan metode penilaian berbasis 10 aspek utama yang mencakup total 80 indikator pengukuran. Setiap indikator diberi skor dalam rentang 0–1 poin, yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor per aspek (maksimum 8 poin per aspek). Skor tiap aspek dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus: Selanjutnya, nilai akhir (overall credibility score) diperoleh melalui agregasi rata-rata dari keseluruhan aspek, menghasilkan total 42 dari 80 poin, atau 52%. Skor tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori kredibilitas:

- a. Sangat Baik ($\geq 80\%$),
- b. Baik (65–79%),
- c. Moderate (40–64%), dan
- d. Rendah ($<40\%$).

Evaluasi komprehensif terhadap website SMK Pelita Alam menggunakan 10 aspek kredibilitas dengan total 80 indikator menghasilkan overall credibility score sebesar 52%. Hasil ini mengindikasikan bahwa website sekolah berada pada tingkat kredibilitas moderate dengan berbagai area yang memerlukan improvement signifikan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengukuran Kredibilitas

No	Aspek Kredibilitas	Skor Dicapai	Skor Maksimal	Persentase	Status
1	Identitas & Legitimasi Sekolah	5	8	63%	Moderate
2	Kredibilitas Sumber Daya Manusia	3	8	38%	Rendah
3	Transparansi & Keterbukaan Informasi	4	8	50%	Moderate
4	Prestasi & Pencapaian	2	8	25%	Rendah
5	Kemudahan Komunikasi & Akses	6	8	75%	Baik
6	Desain & User Experience	4	8	50%	Moderate
7	Konten Terkini & Relevan	3	8	38%	Rendah
8	Keamanan & Privasi	7	8	88%	Sangat Baik
9	Integrasi Sosial Media	5	8	63%	Moderate
10	Quality Assurance	3	8	38%	Rendah
	TOTAL	42	80	52%	Moderate

Sumber: Data utama penelitian

3.1 Aspek 1: Identitas & Legitimasi Sekolah (63% - Moderate)

Berdasarkan hasil evaluasi dari Kepala Sekolah terhadap elemen informasi dasar pada website SMK Pelita Alam, ditemukan sejumlah kekuatan sekaligus kelemahan signifikan. Beberapa indikator telah terpenuhi dengan baik, seperti status akreditasi yang tercantum lengkap beserta sertifikat (akreditasi A), integrasi alamat fisik dengan Google Maps, informasi sejarah pendirian sekolah, visi dan misi, serta fasilitas sekolah yang disertai foto dan deskripsi memadai. Hal ini menunjukkan bahwa website sudah menyajikan aspek-aspek kredibel yang penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi.

Namun, masih terdapat kekurangan krusial yang perlu segera diperbaiki untuk memperkuat legitimasi dan transparansi sekolah. Nomor Izin Operasional Sekolah dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) tidak dicantumkan, padahal kedua elemen ini penting sebagai bukti legalitas yang dapat memperkuat posisi institusi di mata publik. Selain itu, meskipun struktur organisasi telah tersedia, sebagian besar foto belum dilengkapi, yang mengurangi nilai kredibilitas visual serta menghambat keterhubungan personal antara sekolah dan audiens.

Secara keseluruhan, aspek identitas dan legitimasi website berada pada level moderat. Kepala sekolah menilai bahwa meskipun beberapa informasi dasar telah terpenuhi, ketiadaan elemen formal seperti NPSN dan izin operasional dapat berdampak negatif terhadap tingkat kepercayaan stakeholder. Sementara itu, kekurangan pada visualisasi struktur organisasi turut melemahkan kesan profesional dan personal dalam komunikasi digital sekolah (Kharismatuzzahra et al., 2025).

3.2 Aspek 2: Kredibilitas Sumber Daya Manusia (38% - Rendah)

Evaluasi yang dilakukan oleh guru senior terhadap aspek profil tenaga pendidik dan testimoni di website SMK Pelita Alam menunjukkan adanya ketimpangan dalam penyajian informasi yang berdampak langsung pada kredibilitas institusi. Website memang telah menampilkan foto dan biodata kepala sekolah secara lengkap pada halaman khusus, serta menyebutkan beberapa bentuk kemitraan dengan institusi eksternal yang mencerminkan adanya jaringan kolaboratif sekolah. Selain itu, testimoni dari siswa aktif yang tersedia di situs juga memberikan gambaran positif mengenai pengalaman belajar di sekolah tersebut, menjadi salah satu bentuk social proof yang bermanfaat.

Namun demikian, mayoritas indikator kredibilitas lainnya belum terpenuhi. Profil guru hanya mencantumkan nama tanpa disertai informasi kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, maupun sertifikasi profesional. Prestasi dan penghargaan guru juga belum terdokumentasi secara publik, yang seharusnya bisa menjadi nilai tambah dalam menunjukkan mutu tenaga pendidik. Di sisi lain, tidak tersedianya testimoni dari orang tua, alumni, serta dokumentasi pencapaian alumni menambah kelemahan dalam aspek transparansi dan penguatan citra sekolah. Padahal, komponen-komponen ini sangat penting dalam memperkuat daya tarik sekolah dan membangun kepercayaan calon peserta didik dan orang tua.

Secara keseluruhan, aspek ini menunjukkan defisiensi paling signifikan dalam evaluasi. Minimnya informasi mengenai kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar menunjukkan kurangnya upaya dalam membangun kredibilitas profesional sekolah. Testimoni dari stakeholder pun sangat terbatas, sehingga mengurangi kekuatan social proof yang dibutuhkan untuk membangun kepercayaan publik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah untuk segera melakukan pembaruan dan penambahan informasi pada website, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan pengalaman para pemangku kepentingan pendidikan di lingkungan sekolah.

3.3 Aspek 3: Transparansi & Keterbukaan Informasi (50% - Moderate)

Evaluasi dari staf administrasi menunjukkan bahwa website SMK Pelita Alam telah memuat beberapa informasi penting terkait aspek akademik, namun masih memiliki kekurangan signifikan dalam hal transparansi administratif. Kurikulum Merdeka telah dijelaskan dengan cukup baik, termasuk penjabaran tentang pendekatan pembelajaran dan implementasinya di sekolah. Selain itu, program-program unggulan seperti kegiatan kejuruan dan ekstrakurikuler juga telah dideskripsikan dengan cukup jelas, memberikan gambaran mengenai keunikan serta nilai tambah yang dimiliki sekolah. Prosedur pendaftaran juga ditampilkan secara terstruktur dan mudah dipahami oleh calon siswa maupun orang tua, yang menjadi nilai tambah dalam aspek aksesibilitas informasi.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kekosongan informasi penting yang seharusnya tersedia di website sekolah. Jadwal kegiatan atau kalender akademik, yang menjadi panduan penting dalam perencanaan aktivitas belajar siswa dan orang tua, belum disediakan. Informasi mengenai sistem penilaian dan evaluasi belajar, serta struktur biaya pendidikan, juga tidak tersedia, mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas institusi. Kebijakan beasiswa maupun bantuan pendidikan yang dapat membantu siswa dari keluarga kurang mampu pun tidak diinformasikan secara terbuka. Bahkan, laporan keuangan atau informasi administratif lainnya juga tidak diunggah, yang menunjukkan kurangnya keterbukaan institusi dalam hal tata kelola.

Secara keseluruhan, staf administrasi mengidentifikasi bahwa transparansi informasi masih sangat terbatas, terutama pada aspek administratif dan finansial. Ketiadaan informasi mengenai struktur biaya, kebijakan beasiswa, sistem penilaian, serta laporan kegiatan sekolah dapat menimbulkan keraguan di benak calon siswa dan orang tua. Hal ini berdampak langsung pada tingkat kepercayaan publik terhadap

institusi, terutama bagi masyarakat yang mengutamakan keterbukaan dan akuntabilitas dalam memilih lembaga pendidikan. Untuk itu, dibutuhkan langkah konkret untuk meningkatkan kelengkapan dan keterbukaan informasi di website agar kredibilitas dan kepercayaan terhadap sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan. Padahal di era informasi saat ini, transparansi menjadi pilar penting dalam membangun kredibilitas. Transparansi mencakup keterbukaan terkait kualitas layanan, kebijakan, dan proses pengambilan keputusan (Putra, Ningsih, Irawan, Alfisyahri, & Permana, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Chang & Yeh, 2017) yang menegaskan bahwa keterbukaan institusi berkontribusi besar dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan kepuasan pengguna layanan. Dengan mengedepankan transparansi, SMK Pelita Alam dapat menunjukkan komitmennya terhadap standar pendidikan yang tinggi dan menciptakan hubungan yang lebih kokoh dengan siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya (Rawlins, 2008).

3.4 Aspek 4: Prestasi & Pencapaian (25% - Rendah)

Berdasarkan evaluasi dari Wakil Kurikulum, website SMK Pelita Alam masih belum sepenuhnya merepresentasikan capaian akademik dan pengembangan prestasi siswa secara komprehensif. Informasi mengenai prestasi siswa dalam olimpiade, kompetisi, maupun penghargaan di bidang olahraga dan seni tidak terdokumentasi, sehingga tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian non-akademik siswa. Data mengenai tingkat kelulusan siswa, jumlah alumni yang diterima di perguruan tinggi, serta penghargaan sekolah di tingkat nasional atau internasional juga tidak tersedia, padahal informasi tersebut sangat penting untuk memperkuat citra kualitas pendidikan sekolah di mata publik. Selain itu, ranking atau pemeringkatan sekolah yang bisa menjadi indikator posisi kompetitif institusi juga tidak dipublikasikan, yang mengurangi daya saing sekolah secara digital. Meskipun demikian, website telah menampilkan daftar kegiatan ekstrakurikuler serta keterlibatan sekolah dalam program pengabdian masyarakat, namun kegiatan internasional seperti kerja sama luar negeri, pertukaran pelajar, atau webinar global masih belum ditemukan dalam konten yang tersedia.

Secara keseluruhan, masih terdapat kesenjangan antara potensi sekolah dalam aspek kurikulum dan pembinaan siswa dengan representasi digitalnya di website. Diperlukan pembaruan konten secara berkala yang mencakup dokumentasi prestasi, data kelulusan, serta aktivitas unggulan lainnya untuk meningkatkan kredibilitas dan memperkuat posisi strategis sekolah di ranah pendidikan vokasi. Aspek ini menjadi salah satu indikator dengan skor terendah dalam evaluasi menyeluruh. Wakil kurikulum mencatat bahwa pencapaian sekolah tidak terdokumentasi dengan baik, termasuk tidak adanya rekam jejak prestasi siswa, data kelulusan, maupun penghargaan institusi. Minimnya representasi terhadap pencapaian ini mengurangi kredibilitas akademik sekolah, yang sejatinya sangat krusial dalam menarik minat calon siswa serta membangun reputasi institusi di tengah kompetisi antar-sekolah vokasi. Penyajian informasi tentang prestasi sekolah dapat berfungsi sebagai bentuk promosi, sebab capaian akademik maupun non akademik sering dijadikan acuan dalam menentukan pilihan melanjutkan pendidikan. Keberagaman prestasi tersebut mencerminkan keunggulan sekolah di berbagai bidang (Trise Putra & Febrianto, 2020).

3.5 Aspek 5: Kemudahan Komunikasi & Akses (75% - Baik)

Evaluasi dari staf administrasi menunjukkan bahwa website SMK Pelita Alam telah menyediakan sejumlah fitur komunikasi dasar yang cukup memadai dan fungsional. Nomor telepon aktif beserta jam operasional, alamat email resmi, dan alamat kantor yang terhubung langsung dengan Google Maps telah tersedia, memudahkan publik untuk menghubungi dan menemukan lokasi sekolah. Selain itu, kehadiran fitur WhatsApp Business serta formulir pendaftaran online yang berfungsi baik menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan media digital secara optimal untuk mendukung proses komunikasi dan layanan informasi bagi calon siswa dan orang tua. Hal ini menjadikan aspek komunikasi sebagai salah satu performa terbaik dalam evaluasi menyeluruh, di mana *contact points* yang tersedia dinilai cukup responsif dan user-friendly.

Namun demikian, evaluasi juga mencatat beberapa kekurangan yang cukup penting dalam pengelolaan komunikasi digital. Sistem informasi khusus untuk orang tua siswa, seperti portal akademik atau update perkembangan siswa, belum tersedia, padahal ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, belum adanya sistem pengaduan dan saran yang

terstruktur menunjukkan kurangnya ruang partisipatif bagi masyarakat untuk menyampaikan masukan secara langsung. Meskipun keberadaan halaman FAQ cukup membantu menjawab pertanyaan umum, namun fitur ini masih bersifat satu arah. Untuk meningkatkan kualitas layanan digital secara menyeluruh, sekolah disarankan menambahkan sistem umpan balik yang lebih inklusif serta kanal interaktif lainnya yang memungkinkan dua arah komunikasi. Penerapan sistem informasi akademik untuk orang tua, dashboard perkembangan siswa, hingga formulir pengaduan daring dapat memperkuat transparansi dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap tata kelola komunikasi institusi.

3.6 Aspek 6: Desain & User Experience (50% - Moderate)

Dari sudut pandang Koordinator IT, website SMK Pelita Alam telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik dalam aspek desain dan navigasi. Tampilan visualnya tergolong modern dengan layout yang bersih dan struktur menu yang tertata rapi, serta dilengkapi dengan sitemap yang memudahkan pengunjung dalam menavigasi konten. Website juga telah dioptimalkan untuk perangkat mobile, sehingga pengguna dapat mengaksesnya dengan nyaman di berbagai ukuran layar. Selain itu, keberadaan fitur pencarian yang berfungsi dengan baik turut mendukung kemudahan akses informasi secara cepat. Dengan performa tersebut, aspek desain dan *user experience* dinilai berada pada tingkat sedang (moderate), dengan potensi pengembangan yang besar.

Namun demikian, sejumlah aspek teknis perlu segera ditingkatkan guna memperkuat kesan profesionalitas dan konsistensi digital branding sekolah. Koordinator IT mencatat bahwa konsistensi elemen visual seperti penggunaan logo, warna, dan jenis font masih belum seragam di seluruh halaman. Selain itu, kualitas gambar yang ditampilkan relatif rendah, dan ketiadaan video profil sekolah mengurangi kekuatan visual untuk menarik perhatian calon siswa dan orang tua. Elemen-elemen ini penting untuk membangun identitas visual sekolah yang kuat dan kompetitif di dunia digital. Lebih lanjut, kecepatan loading halaman website yang berada di kisaran 6–8 detik tergolong lambat, jauh dari standar optimal yang idealnya di bawah 3 detik. Hal ini berdampak langsung pada *user experience*, terutama bagi pengguna yang mengakses melalui perangkat seluler dengan koneksi terbatas. Oleh karena itu, perbaikan menyeluruh diperlukan dalam hal optimasi performa teknis, peningkatan kualitas visual konten, serta penyelarasan elemen branding digital agar website SMK Pelita Alam dapat mencerminkan citra profesional dan progresif yang sesuai dengan visi institusi pendidikan vokasi.

3.7 Aspek 7: Konten Terkini & Relevan (38% - Rendah)

Dari perspektif Guru Bahasa, konten yang tersedia di website SMK Pelita Alam masih belum optimal dalam menjalankan fungsi edukatif dan informatif secara menyeluruh. Meskipun terdapat bagian berita dan pengumuman, frekuensi pembaruannya tergolong jarang, hanya dilakukan sekitar dua hingga tiga bulan sekali. Galeri foto kegiatan sekolah pun mengalami hal serupa, dengan konten yang tidak diperbarui secara berkala, sehingga kurang merepresentasikan kehidupan sekolah yang dinamis. Beberapa kisah inspiratif tentang siswa dan alumni memang telah dimuat, dan hal ini patut diapresiasi karena membantu membangun citra sekolah berbasis pencapaian nyata. Namun, sebagian besar isi konten di website masih bersifat promosi, belum menyentuh dimensi edukatif yang seharusnya menjadi identitas utama dari sebuah institusi pendidikan. Informasi mengenai kegiatan sekolah, seperti seminar, lomba, atau program literasi, tidak dipublikasikan secara rutin. Tidak adanya blog edukatif yang ditulis oleh guru maupun siswa juga merupakan kehilangan potensi penting dalam menumbuhkan budaya literasi digital, refleksi pembelajaran, serta media ekspresi warga sekolah. Padahal, keterlibatan guru dan siswa dalam produksi konten dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap media digital sekolah dan memperkuat hubungan internal komunitas belajar.

Lebih jauh, Guru Bahasa juga menyoroti absennya rubrik-rubrik yang mendukung kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, seperti tips parenting, artikel pendidikan, ataupun ulasan tren terbaru dalam dunia pendidikan. Ketidadaan jenis konten ini berimplikasi pada rendahnya *engagement* dengan publik yang lebih luas, serta melemahkan posisi website sebagai pusat informasi yang kredibel. Untuk itu, sangat disarankan agar pihak sekolah menambah dan secara rutin memperbarui rubrik-rubrik edukatif dengan pendekatan yang kolaboratif dan berkelanjutan, guna memperkuat nilai tambah website sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, dan penguatan karakter institusi.

3.8 Aspek 8: Keamanan & Privasi (88% - Sangat Baik)

Dari sisi teknis dan keamanan, website SMK Pelita Alam menunjukkan performa yang tergolong baik dan dapat diandalkan. Penggunaan sertifikat SSL memastikan bahwa komunikasi antara pengguna dan server berlangsung secara aman dan terenkripsi, sementara sistem backup otomatis membantu mengantisipasi kehilangan data penting. Selain itu, perlindungan terhadap malware telah diterapkan melalui plugin keamanan khusus, dan kestabilan server dengan uptime di atas 99% menunjukkan bahwa layanan hosting yang digunakan sudah cukup kuat dan konsisten. Keberadaan kebijakan privasi yang dipublikasikan juga mencerminkan komitmen sekolah dalam menjaga integritas dan keamanan data pengunjung, termasuk data siswa dan orang tua.

Namun demikian, evaluasi menunjukkan adanya kelemahan pada aspek perlindungan hak individu, khususnya dalam mekanisme persetujuan penggunaan dokumentasi siswa. Website belum menyediakan sistem atau keterangan yang jelas mengenai bagaimana izin terhadap penggunaan foto dan video siswa diperoleh. Di era digital saat ini, aspek ini sangat penting untuk menghindari pelanggaran privasi dan menjaga kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Meski secara umum telah menerapkan dasar-dasar kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data, tidak adanya prosedur eksplisit mengenai persetujuan menimbulkan celah dalam sistem pengelolaan data yang ideal. Secara keseluruhan, aspek keamanan dan privasi website memperoleh penilaian tertinggi dibanding elemen lain. Koordinator IT menyatakan bahwa langkah-langkah teknis seperti enkripsi, backup, dan proteksi malware sudah diimplementasikan dengan baik. Untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap standar perlindungan data, sekolah disarankan untuk menambahkan fitur consent form atau penjelasan tertulis terkait dokumentasi siswa dalam website. Hal ini tidak hanya memperkuat kredibilitas digital sekolah, tetapi juga menunjukkan komitmen pada etika dan perlindungan hak individu dalam ekosistem pendidikan daring.

3.9 Aspek 9: Integrasi Sosial Media (63% - Moderate)

Dari segi pemanfaatan media sosial, SMK Pelita Alam telah menunjukkan upaya awal dalam membangun kehadiran digital melalui akun aktif di Instagram dan Facebook. Strategi komunikasi lintas platform memang sudah diterapkan pada level dasar, dengan respons cepat terhadap komentar dan pesan langsung, yaitu dalam kisaran waktu 2–4 jam. Tingkat keterlibatan (*engagement rate*) cukup baik, terutama pada konten-konten visual yang relevan dengan kehidupan sekolah. Selain itu, keberadaan tombol *share* di website mempermudah distribusi konten ke berbagai platform sosial, yang menunjukkan bahwa sekolah telah mulai menerapkan praktik komunikasi digital yang efisien dan inklusif.

Meskipun begitu, integrasi antara media sosial dan website sekolah masih belum maksimal. Salah satu kelemahan utama adalah tidak adanya tampilan *live feed* media sosial di halaman website, yang seharusnya bisa memperkuat keterhubungan kanal digital sekolah. Selain itu, belum terdapat konsistensi dalam penyampaian pesan antar platform; misalnya, beberapa konten hanya tersedia di Instagram namun tidak diunggah ke Facebook, atau sebaliknya. Hal ini menimbulkan kesan bahwa strategi konten belum dikelola secara terstruktur dan menyeluruh. Rendahnya jumlah pengikut dan interaksi publik juga menjadi indikator bahwa publikasi digital masih kurang optimal dalam menarik dan mempertahankan perhatian audiens. Analisis yang dilakukan oleh guru muda menyimpulkan bahwa kehadiran media sosial sekolah masih berada pada tingkat dasar dan belum menunjukkan integrasi menyeluruh dengan website maupun strategi komunikasi digital secara keseluruhan. Untuk meningkatkan efektivitas pemasaran digital dan memperkuat citra sekolah di mata publik, sangat disarankan agar SMK Pelita Alam menyusun kalender konten yang terintegrasi lintas kanal, mengaktifkan elemen *social proof* di website, serta meningkatkan kualitas visual dan narasi pada setiap unggahan media sosial. Dengan begitu, media sosial dapat berperan lebih besar sebagai jembatan komunikasi strategis antara sekolah dan publiknya.

3.10 Aspek 10: Quality Assurance (38% - Rendah)

Dari hasil evaluasi guru senior, website SMK Pelita Alam masih menghadapi beberapa kendala serius dalam aspek kualitas konten dan teknis. Terdapat delapan kesalahan grammar yang menunjukkan

absennya proses proofreading atau kurasi bahasa yang sistematis. Selain itu, ditemukan tiga *broken links* yang mengganggu navigasi dan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Optimasi gambar juga belum menyeluruh, menyebabkan waktu muat (*loading time*) menjadi lebih lambat di perangkat tertentu. Ketiadaan sistem audit konten dan mekanisme pemantauan kesalahan (*error monitoring*) juga menjadi kelemahan mendasar yang berdampak pada kestabilan dan keberlanjutan pengelolaan website.

Meskipun demikian, website telah menunjukkan beberapa elemen teknis positif, seperti kompatibilitas dengan berbagai peramban utama (*cross-browser compatibility*) yang memastikan aksesibilitas bagi berbagai jenis pengguna. Selain itu, keberadaan checklist pengendalian mutu dasar menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki kesadaran awal terhadap pentingnya pengawasan kualitas. Namun, untuk mencapai standar profesional dalam komunikasi digital pendidikan, diperlukan peningkatan signifikan terhadap standar editorial, pembaruan konten, serta pemeliharaan teknis yang lebih terstruktur dan terjadwal. Analisis dari guru senior menekankan bahwa sistem *quality assurance* saat ini masih berada pada tahap awal dan belum mampu mengantisipasi kesalahan yang dapat menurunkan kualitas website secara keseluruhan. Ditemukannya berbagai kesalahan teknis dan ketidakonsistenan konten menandakan perlunya pembentukan alur kerja redaksional dan teknis yang lebih sistematis. Jika tidak segera ditingkatkan, kondisi ini dapat berdampak pada citra profesional sekolah serta menurunkan kepercayaan pengguna terhadap kredibilitas informasi yang disajikan.

3.11 Identifikasi Prioritas Perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi kolaboratif, tim mengidentifikasi 3 area prioritas perbaikan:

1. *Kredibilitas Sumber Daya Manusia (38%)*: Website sekolah belum mencantumkan profil lengkap guru, seperti latar belakang pendidikan, sertifikasi, maupun pengalaman mengajar. Hal ini menyebabkan calon siswa dan orang tua kesulitan menilai kualitas tenaga pengajar. Testimoni dari siswa, alumni, dan orang tua juga tidak ditemukan, padahal testimoni adalah salah satu cara membangun kredibilitas dan memberi informasi yang mempengaruhi keputusan konsumen (Nafiisah, Nuringwahyu, & Krisdianto, 2021).
2. *Prestasi dan Pencapaian (25%)*: Tidak ada dokumentasi mengenai prestasi siswa di bidang akademik, olahraga, maupun seni. Data kelulusan dan penerimaan ke perguruan tinggi juga tidak ditampilkan. Ketiadaan informasi ini membuat sekolah terlihat tidak memiliki track record pencapaian, padahal ini merupakan aspek yang sangat penting bagi reputasi lembaga pendidikan. Hal ini didukung juga oleh Pakar manajemen dan komunikasi institusi pendidikan menyatakan bahwa citra dan reputasi sekolah sangat dipengaruhi oleh keberhasilan peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik. Menurut penelitian, "image and reputation are built upon academic and non-academic performance that can be showcased".
3. *Konten Terkini & Relevan (38%) dan Quality Assurance (38%)*: Menurut Neil Patel, konten dapat menciptakan suatu relasi yang kuat dengan para *viewers* dalam jangka waktu lama. Oleh karenanya, konten yang diproduksi harus selalu relevan agar tercipta perasaan butuh dalam diri *viewers* yang akhirnya memiliki kedekatan emosional terhadap konten tersebut (Yunita, Widad, Diah, & Farla, 2021). Dalam konteks ini Pembaruan konten di situs masih tidak konsisten dan dominan bersifat promosi. Informasi edukatif, tips parenting, blog guru/siswa, dan artikel pendidikan sangat minim atau tidak tersedia. Selain itu, tidak ada sistem kontrol kualitas konten seperti proofreading, audit berkala, atau pemantauan link dan kesalahan teknis. Ini menunjukkan perlunya strategi konten yang matang serta pembentukan sistem Quality Assurance yang sistematis dan berkelanjutan. Quality assurance didefinisikan sebagai pola terencana dan sistematis dari semua tindakan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa suatu barang atau produk sesuai dengan persyaratan teknis yang ditetapkan. Quality assurance tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga mendorong pertumbuhan bisnis melalui peningkatan kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan (Gielly Akhyat Affandi, Adam, & Adi, 2024).
4. *Transparansi & Keterbukaan Informasi (50%)*: Informasi penting seperti struktur biaya pendidikan, sistem penilaian, kebijakan beasiswa, dan laporan keuangan tidak tersedia di website. Padahal, akses terhadap informasi tersebut sangat penting untuk membangun kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap transparansi sekolah dalam pengelolaan akademik dan administratif. transparansi sekolah adalah kondisi di mana seluruh pihak terkait

pendidikan bisa mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan sekolah. Sekolah wajib menyediakan informasi yang benar dan dapat dipercaya kepada publik, sehingga tercipta kepercayaan timbal-balik dengan masyarakat. Kemudahan akses dan penyediaan informasi menjadi hal pokok dalam prinsip transparansi ini (Viktoria, 2015). Transparansi dapat diukur dari ketersediaan dan kemudahan akses dokumen, kejelasan informasi, serta keterbukaan proses pengelolaan sekolah. Semakin mudah akses informasi kebijakan, perencanaan, hingga penggunaan anggaran, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap sekolah (Fuad & HR, 2022). Sedangkan Keterbukaan merupakan suatu cara bagaimana suatu informasi dibagikan, yaitu gaya komunikasi. Apakah informasi tersebut dibagikan secara pribadi dan dengan penuh perhatian atau dengan cara impersonal (Sulisworo, 2024).

5. *Desain dan User Experience (50%)*: merupakan elemen penting dalam membentuk kesan dan kenyamanan pengguna saat mengakses sebuah website. Meskipun tampilan layout website ini cukup modern dan mobile-friendly, masih terdapat sejumlah kekurangan yang mengganggu pengalaman pengguna, seperti ketidakkonsistenan dalam penggunaan elemen branding (logo, warna, dan font) serta penggunaan foto beresolusi rendah yang menurunkan kualitas visual. Kecepatan loading yang lambat (6–8 detik) juga menjadi hambatan serius yang dapat memengaruhi retensi pengunjung. Dalam konteks User Experience (UX), penting untuk memahami secara mendalam kebutuhan, nilai, dan keterbatasan pengguna agar produk digital yang disajikan benar-benar bermanfaat, mudah digunakan, dan memberikan pengalaman yang optimal (Melissa, 2022).
6. *Integrasi Sosial Media (63%)*: Media sosial bisa didefinisikan sebagai alat atau cara yang dilakukan oleh konsumen untuk membagikan informasi berupa teks, gambar, audio, dan video kepada orang lain dan perusahaan atau sebaliknya (Park, 2020). Sedangkan Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (Antasari, 2017). SMK Pelita Alam sudah mempunyai Website yang menyediakan link aktif ke Instagram dan Facebook, dan memiliki tombol share untuk konten. Meskipun begitu, konten antar platform tidak konsisten, dan social media feed tidak ditampilkan di website. Hal ini mengurangi daya tarik konten yang seharusnya bisa memperlihatkan aktivitas sekolah secara real-time dan membangun engagement lebih tinggi.
7. *Identitas & Legitimasi Sekolah (63%)*: Website sudah menyampaikan visi, misi, dan sejarah sekolah dengan cukup baik. Akreditasi juga tersedia, namun informasi legal seperti NPSN, izin operasional, dan struktur organisasi belum dimuat. Penambahan informasi ini penting membuat sistem yang transparan untuk memperkuat citra institusi sebagai lembaga pendidikan yang sah dan terpercaya. Transparansi sekolah adalah keadaan dimana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kredibilitas website guna mengoptimalkan konten digital SMK Pelita Alam. Hasil evaluasi menggunakan Website Credibility Checklist menunjukkan bahwa website sekolah memperoleh overall credibility score sebesar 52%, yang mencerminkan tingkat kredibilitas moderate. Aspek dengan skor tertinggi adalah keamanan dan privasi (88%), sedangkan skor terendah terdapat pada prestasi dan pencapaian (25%). Capaian tersebut menegaskan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kapasitas tim pengelola website dalam menerapkan prinsip kredibilitas digital secara terukur. Implikasinya, hasil ini memberikan dasar empiris bagi sekolah dalam memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan citra institusional melalui pengelolaan konten yang kredibel, transparan, dan berorientasi pada mutu.

4.2 Saran

Program keberlanjutan kegiatan ini disarankan mencakup evaluasi kredibilitas website secara berkala setiap enam bulan, pembentukan tim editorial untuk quality assurance konten, serta pengembangan sistem monitoring kredibilitas digital secara berkelanjutan. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan peningkatan berkesinambungan terhadap kredibilitas dan relevansi website sekolah di era transformasi digital.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung program ini khususnya dari SMK Pelita Alam yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Referensi

- Alomar, K. (2016). Credibility Evaluation of Online Distance Education Websites. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 7. doi:10.14569/IJACSA.2016.071246
- Antasari, I. W. (2017). Membuat Website/blog profesional sebagai sarana penyebaran informasi sekolah. *Media pustakawan*, 24(2), 25-30. doi:<https://doi.org/10.37014/medpus.v24i2.10>
- Chang, Y.-H., & Yeh, C.-H. (2017). Corporate social responsibility and customer loyalty in intercity bus services. *Transport policy*, 59, 38-45. doi:<https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2017.07.001>
- Fogg, B. J. (2002). Persuasive technology: using computers to change what we think and do. *Ubiquity*, 2002(December), 2. doi:<https://doi.org/10.1145/764008.763957>
- Fuad, N., & HR, A. J. (2022). Model of Transparency Governance of State Elementary Schools in the Jakarta Timur Region. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1), 82-104. doi:<https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27592>
- Gieldy Akhyat Affandi, U., Adam, H., & Adi, P. (2024). Analisis Pemahaman Quality Assurance pada Mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas dan Digital*, 1(4), 51-61. doi:<https://doi.org/10.61132/jukerdi.v1i4.312>
- Ginsca, A. L., Popescu, A., & Lupu, M. (2015). Credibility in information retrieval. *foundations and trends® in information retrieval*, 9(5), 355-475. doi:<http://dx.doi.org/10.1561/15000000046>
- Gu, L. (2017). Using school websites for home-school communication and parental involvement? *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 3(2), 133-143. doi:<https://doi.org/10.1080/20020317.2017.1338498>
- Haynes, E., Marawili, M., Marika, B. M., Mitchell, A. G., Phillips, J., Bessarab, D., . . . Ralph, A. P. (2019). Community-based participatory action research on rheumatic heart disease in an Australian Aboriginal homeland: Evaluation of the 'On track watch' project. *Evaluation and program planning*, 74, 38-53. doi:<https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2019.02.010>
- Melissa. (2022). Perancangan media informasi panduan branding UKM food & beverages.
- Nafiisah, S., Nuringwahyu, S., & Krisdianto, D. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Testimoni Produk di Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian (Studi di Toko Kosmetik Griya Ayu Gresik). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 10(2), 294-301.
- Park, S. (2020). *Marketing management* (Vol. 3): Seohee Academy.
- Pratama, R., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi Kualitas Website Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia: Studi Kredibilitas dan Usabilitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3). doi:<https://doi.org/10.21831/jtp.v15i3.55181>
- Putra, R., Ningsih, S., Irawan, D., Alfisyahri, N., & Permana, K. (2024). Pelatihan Penulisan Laporan Magang untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Akhir Bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Rachmaniar, R., & Anisa, R. (2024). Keberadaan Website Traveloka dan Kepuasan Pengguna di Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 1606-1611. doi:<https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14173>
- Rawlins, B. (2008). Give the emperor a mirror: Toward developing a stakeholder measurement of organizational transparency. *Journal of public relations research*, 21(1), 71-99. doi:<https://doi.org/10.1080/10627260802153421>

- Risyda, F., Gardenia, Y., Awaludin, M., Lucia, Y., & Rehatalanit, R. (2024). *Perancangan Desain UI/UX Website Sekolah Menggunakan Metode User Centered Design*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Sulisworo, D. (2024). Informasi publikasi. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15440>
- Trise Putra, D. W., & Febrianto, H. (2020). Pemanfaatan Rancangan Website Prestasi Sekolah. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.47233/jteksis.v2i2.122>
- Viktoria. (2015). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan., 4(4).
- Yunita, D., Widad, A., Diah, Y. M., & Farla, W. (2021). Pembuatan Content Marketing sebagai Strategi Menumbuhkan Brand Awareness bagi Pelaku Usaha di Era Pandemi Covid-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 89-96. doi:<https://doi.org/10.29259/jsccs.v2i2.38>